

euforia yang tidak ada manfaatnya. Kostum yang mereka pakaipun aneh, yang mana di dalamnya penuh umbaran dengan memamerkan tubuh *cosplayer*. Di saat karakter anime yang ditiru memakai kostum yang terbuka, maka *cosplayer*-pun juga harus memakai kostum sama seperti dalam anime.

Komunitas ini mungkin belum sepenuhnya familiar di telinga masyarakat umum. Dan jika hanya diperhatikan secara sekilas, komunitas ini mungkin tidak menarik untuk diikuti dan ditonton karena benar-benar penuh khayalan.

Tidak ketinggalan tentang keunikan seorang *cosplayer* yang memakai kerudung saat melakukan hobi *cosplay* ini, meskipun memakai kerudung, mereka juga masih terlihat mirip dengan tokoh anime yang mereka tiru karena kerudung hanyalah pengganti *wig* saja dan aksesoris lainnya pun juga sama persis dengan *cosplayer* yang tidak memakai kerudung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada pada even-even yang berlangsung di Surabaya, acara *gathering* (pertemuan) rutin serta pertemuan *face to face* di luar even dan *gathering* kepada para anggota komunitas *cosplay* di Surabaya. Waktu penelitian dilakukan mulai pekan kedua bulan Nopember sampai pekan ketiga bulan Desember 2016. Adapun alasan mengapa peneliti mengambil lokasi di Surabaya, karena even yang berlangsung dan komunitas yang berkembang banyak jadi memudahkan untuk mencari data, serta banyaknya fasilitas penunjang kegiatan mereka seperti di pusat-pusat perbelanjaan, gedung ataupun kampus yang memiliki jurusan Sastra Jepang dan Seni.

dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik, tetapi mengklasifikasi data dan menyusunnya ke dalam bentuk deskriptif. Dan teori yang digunakan dalam analisis hasil penelitian ini adalah Fenomenologi Kontemporer dan Hiperealitas.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dengan proses penelitian tidak semua pernyataan atau informasi yang didapatkan dari informan itu sesuai atau valid. Maka dari itu uraian informasi, tindakan dan ungkapan yang didapat perlu terlebih dahulu diukur keabsahan datanya. Proses ini sangat penting dimaksudkan agar informasi yang diperoleh memiliki derajat ketepatan dan kepercayaan sehingga hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan. Agar data yang diperoleh benar-benar valid maka informasi yang telah diperoleh dari satu informan dicoba untuk ditanyakan kembali pada informan yang lain dalam beberapa kesempatan dan waktu yang berbeda. Proses ini mengikuti apa yang dikemukakan oleh Moleong yaitu teknik *member check* (pengecekan anggota). Dengan kata lain peneliti meng-*cross check* atau mempertanyakan pertanyaan yang sama dengan informasi yang berbeda hingga informasi yang diperoleh menjadi sama atau memiliki kemiripan.